

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Konsep Partisipasi

2.1.1. Pengertian Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpartisipasi artinya melibatkan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut serta mengambil bagian. Dr Made Pidar, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa partisipasi mental, emosional dan fisik dalam menggunakan seluruh keterampilan (mengambil inisiatif) dalam semua kegiatan yang dilakukan, serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab dalam setiap partisipasi. Partisipasi adalah partisipasi mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang memotivasi dirinya untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompok (Siti Irenen, 2011). Perintah menteri dalam negeri no 5 tahun 2007 mengatakan bahwa partisipasi adalah partisipasi aktif masyarakat dan partisipasi dalam perencanaan pembangunan.

Partisipasi didefinisikan oleh setiap orang, seperti sikap dan keinginan individu untuk berpartisipasi dalam situasi dan keadaan organisasi sehingga pada akhirnya orang terdorong untuk berpartisipasi dalam pencapaian tujuan organisasi dan berpartisipasi dalam semua tanggung jawab bersama (Inu Kencana, 2002).

Partisipasi Komunitas atau Partisipasi Kewarganegaraan adalah proses dimana warga negara sebagai individu dan sebagai kelompok dan organisasi sosial mengambil peran dan mempengaruhi rancangan implementasi dan pemantauan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi . mereka hidup (Sumarto, 2003).

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, partisipasi masyarakat berarti mengikuti dan menaati pemerintah karena pada dasarnya pemerintah adalah perencana penyelenggara dan penyandang dana pembangunan yang paling penting selama ini. Masyarakat diharapkan berpartisipasi karena sebagian besar diselenggarakan dan dibiayai negara dan tujuannya adalah ingin mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Siti Ftimah, 2012).

Gordon W. Allport berpendapat bahwa seseorang yang berpartisipasi benar-benar mengalami keterlibatan diri/ego yang lebih dari sekadar berpartisipasi dalam pekerjaan atau tugas, namun berpartisipasi dalam pikiran dan perasaan. Sedangkan Keith Davis mengatakan bahwa partisipasi adalah partisipasi mental, pikiran dan perasaan/perasaan seseorang dalam suatu situasi kelompok, yang memotivasi dirinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas upaya tersebut.

Lebih lanjut Alastair White berpendapat bahwa partisipasi adalah partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan atau masyarakat dalam pelaksanaan proyek pembangunan (Sunarti, 2003).

Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah tidak lepas dari partisipasi aktif anggota masyarakat. Masyarakat daerah baik sebagai suatu sistem maupun sebagai individu merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan, karena pada dasarnya tujuan pemerintahan daerah adalah mewujudkan masyarakat sejahtera di wilayahnya.

Konsep partisipasi masyarakat berkaitan langsung dengan misalnya Gagasan demokrasi dimana prinsip dasar demokrasi adalah “dari rakyat dan untuk rakyat”: setiap warga negara diberikan kesempatan untuk menaiki tangga sosial dimana membuka jalan bagi setiap warga negara untuk menaiki tangga sosial laki-laki kehilangan seluruh hak asasi manusia dan ingin berjuang dalam masyarakat yang berkuasa hanya ditentukan oleh kemampuan mereka.

Bintoro Tjokroamidjojo menekankan bahwa pembangunan yang melibatkan seluruh bidang kehidupan, politik, ekonomi, dan sosial budaya hanya dapat berhasil jika merupakan tindakan yang menjadi perhatian semua orang (Josef Riwu, 2007). Pengertian Perkembangan Menurut W.W Rostow (Abdul Hakim, 2004). Ini adalah proses yang berjalan bolak-balik bagi komunitas progresif.

Menurut Rogers (Harun, 2011). Pembangunan merupakan perubahan sistem sosial dan ekonomi yang menguntungkan karena adanya kemauan masyarakat. Pejabat di semua sektor proses pembangunan sering kali mengadopsi kebijakan yang diterjemahkan ke dalam keputusan yang menggerakkan masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih besar. Padahal,

sudah saatnya kita lebih memperhatikan masyarakat nyata dan melatih mereka untuk berpartisipasi penuh dalam gerakan pembangunan (Wahyudi, 2007).

Menurut Huneryear dan Hecman, partisipasi adalah partisipasi mental dan emosional individu dalam suatu kelompok situasi yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab bersama (Siti Irene, 2011).

Bintoro Tjokromaidjojo (Susantyossa, 2007). Mengungkapkan pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan khususnya di dunia usaha yaitu:

1. Partisipasi dalam menentukan arah strategi dan kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Tidak hanya dalam proses politik tetapi juga dalam proses sosial yaitu hubungan antarkelompok untuk kepentingan masyarakat.
2. Berpartisipasi sebagai imbalan dalam pemenuhan kesulitan dan kewajiban yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan dan perolehan pembiayaan pembangunan, pemerataan kegiatan produksi, kontrol sosial terhadap kegiatan pembangunan, dll.
3. Partisipasi yang sama dalam hasil dan manfaat pembangunan.

Partisipasi masyarakat menurut Parwoto adalah partisipasi anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilaksanakan pada masyarakat lokal (Siti Irene 2011).

Partisipasi dalam kehidupan politik dapat mengarah pada pengembangan keterampilan pribadi. Dalam moralitas partisipasi dalam praktik adalah jalan

menuju kebebasan dan peningkatan diri. Partisipasi sebagai salah satu dimensi demokrasi juga berkembang pada institusi sosial dan ekonomi..

2.1.2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang bergaul dan berkomunikasi secara ilmiah. Mungkin ada infrastruktur yang melaluinya warga dapat berkomunikasi satu sama lain. Definisi lainnya, masyarakat adalah suatu kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem praktik tertentu dan diikat oleh suatu identitas bersama. Kontinuitas adalah kesatuan suatu komunitas dengan empat ciri, yaitu: 1) komunikasi antar warga, 2) adat istiadat, 3) kontinuitas temporal, 4) identitas kuat yang mengikat seluruh warga (Koentjaraningrat, 2009).

Seluruh anggota masyarakat adalah manusia yang tinggal bersama, hidup bersama dapat diartikan hidup dalam tatanan sosial, dan keadaan seperti itu terjadi ketika manusia menjalin hubungan, Mac Iver dan Page Soekantos menekankan bahwa masyarakat adalah suatu sistem adat istiadat, tata cara lima kekuatan. Klasifikasi dan pengendalian perilaku dan praktik manusia yang sama antar kelompok (Soekanto 2006).

Komunitas adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan budaya dan berbagi kesamaan wilayah, identitas, adat istiadat, sikap dan persamaan yang menyatukan rasa persatuan (Soekanto 2006). Masyarakat adalah realitas independen dan obyektif yang tidak bergantung pada

anggotanya. (Soleman B. Taneko, 1984). Masyarakat adalah kebaikan bersama, yaitu kebaikan bersama berdasarkan budaya dan identitas.

Menurut Hartonon dan Hunt (2006), komunitas adalah sekelompok orang yang relatif mandiri yang telah hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, tinggal di suatu wilayah tertentu dan mengikuti budaya yang sama dan memenuhi sebagian besar aktivitas kelompok.

Koenjaranigrat (1981))) menurut masyarakat adalah suatu kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut sistem praktik tertentu yang berkaitan dengan identitas yang berkesinambungan. Namun menurut Moh Mulyad (2012), Pengertian masyarakat adalah suatu kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa orang yang baik untuk kepentingannya sendiri maupun untuk kepentingannya sendiri dan saling berinteraksi sebagai suatu kelompok dan mempengaruhi setiap orang.

Judistira Gama (2012) yang mendefinisikan seperangkat praktik dan prosedur masyarakat untuk pengumpulan wewenang dan kerja sama berbagai kelompok dan kelompok kelas yang mengatur perilaku manusia dan kebebasan. Entitas yang berubah satu sama lain disebut masyarakat, hubungan sosial masyarakat.

Dari pembatasan-pembatasan di atas biasanya terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

- a. Hidup bersama

- b. Mereka memahami bahwa mereka adalah satu kesatuan yang saling mempengaruhi.

Masyarakat pada hakikatnya adalah suatu kelompok atau komunitas yang mempunyai hubungan timbal balik yang kurang lebih abadi berdasarkan kepentingan dan tujuan yang sama dan berada dalam suatu hubungan yang berlangsung relatif lama. Komunitas lokal merupakan bagian dari kelompok komunitas yang lebih kecil dan lebih terikat pada suatu tempat.

Unsur masyarakat terdiri atas:

1. Rakyat
2. Adanya integrasi diri atau kesatuan berdasarkan kepentingan inti
3. Pertahanan diri dan fleksibilitas
4. Kontinuitas
5. Ada hubungan yang kompleks di antara para anggotanya.

Masyarakat dicirikan oleh sekumpulan orang dengan kepentingan dasar yang sama dan saling mendukung selamanya, mewakili manusia sebagai spesies yang terhubung secara permanen antara sesama.

2.1.3. Pengertian Partisipasi Masyarakat

secara harafiah berarti ikut serta dalam suatu kegiatan, turut serta atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan, dan mengambil bagian secara aktif atau proaktif. Partisipasi dapat diartikan secara luas sebagai bentuk partisipasi yang terjadi baik karena alasan internal maupun eksternal selama proses tindakan (Moeliono, 2004) Gaventa dan Valderma berpendapat bahwa

partisipasi masyarakat mengubah konsep partisipasi dengan memperhatikan berbagai bentuk partisipasi warga dalam pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai arena penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Partisipasi adalah partisipasi mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang memotivasi dirinya untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompok (Siti Irene, 2011).

Menurut Keth Davis (Diamond Mussadun, 2013), beliau mengemukakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai kekuatan suatu bentuk partisipasi dimana partisipasi menggunakan tenaga seluruh kelompok dan individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. pikiran dan energi adalah jenis partisipasi yang tingkat partisipasinya diterapkan antar kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

p. akuisisi adalah mode partisipasi di mana kompetensi menjadi elemen yang diinginkan dalam mendefinisikan keinginan

c. Barang-barang adalah suatu bentuk partisipasi dimana partisipasi dicapai dengan tujuan membantu mencapai hasil yang diinginkan.

d. keuangan merupakan suatu jenis partisipasi dimana partisipasi menggunakan uang sebagai sarana untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Anggota kelas atas biasanya berpartisipasi pada tingkat ini.

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga negara adalah suatu proses di mana warga negara sebagai lembaga dan organisasi kehidupan dan sosial

mengambil peran dan mempengaruhi perencanaan/pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Musim Panas, 2003).

Partisipasi masyarakat menurut Isband (2007) adalah partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan peluang masyarakat, memilih alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan serta melaksanakan kegiatan pemecahan masalah dan keterlibatan masyarakat dalam prosesnya untuk menilai perubahan yang terjadi.

Menurut Fahrudin (2010), partisipasi masyarakat merupakan model hubungan konsultatif antara badan pengambil keputusan dengan kelompok masyarakat yang berkepentingan, anggota masyarakat mempunyai hak untuk didengar dan menerima informasi dalam pengambilan keputusan akhir. oleh tangan seorang pejabat. Partisipasi Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa ada paksaan seperti yang dijelaskan oleh Mubyarto (1985), partisipasi masyarakat adalah kesadaran untuk turut menyukseskan program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tanpa mengorbankan kepentingan mereka.

Menurut Mulyad (2009), Partisipasi Masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program dimana masyarakat juga merasakan manfaat dari kebijakan program. Selain itu, masyarakat dengan sendirinya akan ikut serta dalam evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga dalam pembangunan merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam pandangan pembangunan atau jelas diperlukan untuk meningkatkan kebutuhan. Partisipasi masyarakat adalah proses partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan dibahas dari segi kualitas, politik partisipatif, strategi, komunikasi dan terapi sosial. Dalam hal ini masyarakat mempunyai beberapa bentuk partisipasi dalam program pembangunan, yaitu partisipasi finansial, kepemilikan, partisipasi energi, pengetahuan, pemikiran, partisipasi sosial, dan partisipasi pengambilan keputusan.

2.1.4. Indikator Partisipasi Masyarakat

Menurut Meronda M (2021), partisipasi masyarakat memiliki empat indikator yang memasukkan partisipasi masyarakat dalam peran teoritis utamanya.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan/perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di daerahnya harus ditingkatkan dengan menciptakan forum dimana masyarakat dapat mengambil keputusan yang disepakati secara lokal. Perencanaan adalah memutuskan masa depan, apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Urutan bagian-bagian perencanaan adalah pemikiran yang sistematis dalam perencanaan, yang menentukan hasil akhir, tujuan atau sasaran, tujuan perencanaan. Alat (instrumen) adalah pilihan kebijakan, strategi, prosedur dan praktik. Di sini kami memutuskan bagaimana mendesainnya.

Sumber daya adalah jumlah pendapatan dan distribusi berbagai sumber daya, termasuk tenaga kerja, keuangan, material, tanah, dll. Implementasi menentukan proses pengambilan keputusan dan bagaimana pengorganisasiannya sehingga rencana dapat dilaksanakan. Pengendalian (pemantauan) mendefinisikan tindakan yang harus diambil untuk mendeteksi kesalahan dan kegagalan dalam rencana dan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan di masa depan..

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Artinya pelaksanaan program yang dibuat adalah kelanjutan dari rencana yang disepakati, hal ini dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan, misalnya dalam bentuk komunitas. Partisipasi hadirin partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program yang dibuat.

3. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan untuk menentukan apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu, kami juga menerima masukan mengenai permasalahan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program yang dilaksanakan secara langsung, sehingga hasil dari program yang dibuat tidak ada gunanya. Oleh karena itu diperlukan kemauan dan keinginan masyarakat

untuk ikut serta dalam eksploitasi hasil, misalnya: memaksimalkan eksploitasi hasil program yang dibuat.

2.2. Konsep Pembangunan Desa

2.2.1. Pengertian Pembangunan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembangunan berasal dari kata “Bangun” yang berarti bangkit. Pembangunan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mempengaruhi masa depan yang mempunyai beberapa implikasi:

1. Artinya, memikirkan kemampuan dalam kaitannya dengan apa yang lakukan, mengembangkan kemampuan dan energi untuk melakukan perubahan.
2. Tumbuhnya kekuasaan dan wewenang berarti ketika suatu masyarakat mempunyai kekuasaan dan wewenang tertentu, maka ia akan memperoleh manfaat dari pembangunan.

Menurut Sondang P Siadian (2001), pembangunan adalah serangkaian upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan negara-bangsa dari negara-bangsa menuju modernitas.

Menurut Listyaningsih (2014), pembangunan diartikan sebagai upaya suatu negara untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan ke arah yang lebih baik secara terencana dan disengaja. Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga pemerintah harus mengetahui secara lebih jelas dari warga negara apa yang diinginkan masyarakat dalam kehidupannya.

2.2.2 Pengertian Desa

Secara umum desa adalah suatu tempat tinggal di luar kota yang penduduknya bermatapencaharian dari pertanian yaitu dari pertanian. Desa adalah suatu kesatuan pemerintahan yang disebut juga kelurahan dan di luarnya disebut desa. Desa-desa yang tersebar di luar kota dan fisik disekitarnya merupakan gabungan dari desa-desa, desa-desa itu sendiri dapat membentuk satu kesatuan geografis karena ibarat pulau-pulau yang berada di tengah sawah atau hutan.

Secara umum menurut Indrizal (2016), desa adalah fenomena global yang umum, seperti suatu komunitas kecil yang berhubungan dengan suatu tempat tertentu dan sebagai tempat tinggal (permanen) serta sebagai tempat pemenuhan kebutuhan seseorang yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Kamus besar bahasa Indonesia desa adalah suatu wilayah yang dihuni oleh beberapa kelompok yang mempunyai pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa .

Pengertian lain dari desa diawali dengan desa sebagai pemukiman, yaitu tempat atau kawasan berkumpulnya masyarakat dan hidup berdampingan, dimana mereka dapat memanfaatkan lingkungan lokal untuk menunjang, menopang dan mengembangkan kehidupan (Daldjoeni, 2011), yang berarti ada tiga unsur dalam definisi ini yaitu: penduduk, tanah dan bangunan. Karena cepat atau lambat setiap unsur berubah, maka desa sebagai suatu permukiman bersifat dinamis, oleh karena itu penduduk desa selalu melakukan penyesuaian

spasial dan ekologis sesuai dengan kegiatan yang mengarah pada subsisten pertanian.

2.2.3 Pengertian Pembangunan Desa

Undang-Undang Desa No. 78, pasal 6 tahun 2014, tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mutu hidup masyarakat, serta mengentaskan kemiskinan menurut aturan pokok. Kebutuhan, pengembangan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Dalam pembangunan desa, kesetiakawanan, kekeluargaan dan gotong royong adalah yang pertama dan utama untuk menciptakan perdamaian dan keadilan sosial.

Menurut Sjafrizal (2016), perencanaan pembangunan daerah pada hakikatnya bersifat interdisipliner karena mencakup berbagai aspek geografis, ekonomi, sosial, budaya, politik, administrasi dan fisik, oleh karena itu perencanaan pembangunan daerah memerlukan suatu tim perencanaan yang memiliki beberapa keahlian khusus dalam ilmu terkait dalam perencanaan. Pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan semangat gotong royong, menggunakan kearifan lokal dan sumber daya desa. Pemerintah desa akan diberitahu mengenai pelaksanaan program implementasi sektor desa di masa depan dan akan dimasukkan untuk pembangunan desa. Masyarakat mempunyai hak untuk menerima informasi dan mengontrol rencana pembangunan desa dan pelaksanaannya.

Tujuan pembangunan pedesaan adalah untuk mempercepat dan meningkatkan mutu pelayanan, mengembangkan masyarakat desa, dan memperkuat kehidupan pedesaan.

Pembangunan desa meliputi:

- 1) Pemanfaatan dalam penetapan wilayah pembangunan menurut rencana wilayah
- 2) Pelayanan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan
- 3) Pembangunan infrastruktur, perekonomian pedesaan, dan teknologi tepat guna
- 4) Memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan ketersediaan layanan perekonomian.

Hakikat pembangunan adalah perubahan kemajuan yang terus menerus memperbaiki kearah yang diinginkan. (Siagian, 1994), memberikan definisi pembangunan adalah upaya atau cita-cita menuju pertumbuhan dan perubahan serta suatu perubahan terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa hal penting dalam pembangunan itu sendiri sebagai berikut:

1. Pembangunan adalah suatu keinginan yang selalu menjadi kenyataan.
2. Pembangunan mengarah pada modernitas yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik serta kemampuan mengelola lingkungan alam dengan lebih baik untuk meningkatkan kemandirian

3. Pembangunan berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan.

Bintoro Tjokromaidjojo, pembangunan merupakan proses yang dinamis politik harus memberikan peluang nyata, namun harus mencakup ketahanan dan kesinambungan untuk meningkatkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan cinta Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.4 Indikator Pembangunan Desa

Tingkat pembangunan desa dapat diukur dengan beberapa indikator menurut Mulyanto (2013) yaitu:

1. Kemakmuran perekonomian desa

Kemakmuran perekonomian desa sangat menentukan tingkat pembangunan desa. Program desa dilengkapi dengan pengelolaan keuangan yang tepat sasaran karena kekayaan desa yang sangat besar tentunya akan mendorong perkembangan pemerintahan desa.

2. Usaha Komersial Kota

Perkembangan perekonomian kota sangat ditentukan oleh kesiapan prasarana perekonomian dan wilayah. Kehadiran lembaga perekonomian di pedesaan dapat menghambat perekonomian masyarakat.

3. Jasa Transportasi dan Telekomunikasi Era globalisasi dan modernisasi saat ini sangat memerlukan adaptasi jasa transportasi dan telekomunikasi terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemerintah desa dan lembaga lainnya

harus memastikan peluang tersebut untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

2.2.5 Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal dipahami sebagai kearifan lokal atau kecerdasan lokal, sikap hidup, pengetahuan dan strategi hidup berupa kegiatan yang dilakukan masyarakat lokal yang menangani permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan (Adillah, 2013).

Keberadaan nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk lingkungan pedesaan merupakan suatu norma yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, kelembagaan, yang dianut masyarakat selama bertahun-tahun dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada (Kurniawati, 2011).

Menurut Mungmachon (2012), kearifan lokal mempunyai tiga ciri yaitu (1). Harus mengandung hikmah yang mengajarkan manusia etika dan nilai moral (2). Kearifan lokal seharusnya mengajarkan masyarakat untuk mencintai alam, bukan merusaknya dan kearifan lokal harus berasal dari masyarakat yang lebih tua.

Ciri-ciri kearifan lokal adalah:

- 1). Kemampuan untuk memerintah.

- 2). Benteng harus dipertahankan.
- 3). Kemampuan beradaptasi dengan budaya asing.
- 4). Kemampuan memberi arah bagi perkembangan kebudayaan.
- 5). Kemampuan memadukan atau memadukan budaya asing dengan budaya asli.

2.3 Ritual

2.3.1. Pengertian Ritual

Ritual budaya adalah pintu masuk komunikasi dengan leluhur/leluhur/Tuhan. Segala kegiatan adat selalu diawali dengan ritual. Dengan demikian, ritual menjadi pintu masuk komunikasi dengan para leluhur. Saat berkomunikasi dengan leluhur menggunakan kata-kata yang tidak dapat diungkapkan oleh siapa pun. Kata-kata komunikatif itu harus dijaga, dan tidak boleh digunakan atau dipatahkan oleh siapa pun termasuk pelaku ritual itu sendiri (Donatus D. Ledjap, 2013).

Kalau kita berbicara tentang upacara adat, maka ritual adalah yang menjadi pusat perhatian. Ritual adat merupakan momen yang selalu menjadi sentral dalam setiap aktivitas. Tanpa ritual adat kita tidak bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan suku dan rumah adat. Rumah adat merupakan pusat dari segala aktivitas, baik aktivitas ritual adat yang bersifat fisik maupun non fisik. Ritual adat tidak boleh dilakukan di rumah adat pemilik atau di tempat lain kecuali mendapat izin dari pemilik adat (Donatus D. Ledjap, 2013).

Ritual juga memberikan peran tertentu kepada orang-orang yang ikut serta dalam perayaan itu. Pengulangan ritual yang teratur dan hati-hati meningkatkan emosi para peserta upacara. Ritual paling efektif ketika orang-orang berkumpul karena tugas terpenting ritual adalah memperkuat keyakinan terhadap dunia tak kasat mata dan menunjukkan jalan menuju ekspresi simbolis perasaan keagamaan.

Tradisi dipenuhi dengan cara yang sama atau serupa dengan tindakan yang sama seperti sebelumnya. Tradisi atau rutinitas yang sering diulang atau rutin dalam jangka waktu tertentu karena mempunyai ciri-ciri yang penting bagi kelompok sosial tertentu. Inilah sebabnya mengapa orang-orang terus mengikuti tradisi bahkan sampai sekarang, itulah sebabnya tradisi itu ada. Tradisi dalam bahasa Latin adalah Tradere yang berarti mewariskan atau mewariskan dari tangan ke tangan untuk terus dikembangkan dan dilestarikan. Tradisi biasanya mengacu pada suatu kebiasaan atau kegiatan yang memuat cerita tentang rangkaian peristiwa sejarah. Setiap tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok penduduk mempunyai tujuan, misalnya tujuan politik atau budaya dalam jangka waktu tertentu.

Muhaimin menjelaskan, tradisi sering dikatakan sebagai adat istiadat, sehingga tradisi dan adat istiadat mempunyai struktur yang sama seperti yang terlihat pada masyarakat tertentu. Dalam tradisinya sendiri, masyarakat harus mengikuti aturan adat tertentu. Menurut Cannadine, pengertian tradisi adalah cara hidup masyarakat zaman dahulu namun karena globalisasi dan

modernisasi, tradisi-tradisi terdahulu banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya asing. Pengertian tradisi dalam arti sempit adalah suatu bentuk warisan adat yang terus dilestarikan oleh sekelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, tradisi adalah suatu adat istiadat atau kegiatan sekelompok masyarakat setempat yang dilakukan sejak dahulu kala hingga saat ini dan masih dilestarikan dan dilestarikan hingga saat ini.

2.3.2 Roga (Meminta Hujan)

Roga berasal dari kata kerja latin (*Rogare*) selanjutnya, dibentuk menjadi *imperatives*, *Roga* berarti mintalah, yang merupakan salah satu tradisi yang ditinggalkan dan diwariskan oleh para Misionaris bangsa Portugis pada masyarakat suku Kaesmetan ketika masih menjajah di wilayah Pulau Timor melalui Lifau-Oecusse (sekarang Timor Leste).

Acara ritual *Roga*, yaitu doa meminta hujan yang dilaksanakan oleh masyarakat suku kaesmetan, yang dimana awal dari ritual *Roga*, mulanya dilakukan dengan upacara berpuasa selama 40 hari . Doa meminta hujan ini akan dilaksanakan pada waktu musim hujan namun jika hujan tidak kunjung datang oleh karena itu untuk kelangsungannya dengan cara doa *Roga* untuk memohon hujan turun agar kemarau panjang jangan sampai menimbulkan kekeringan bagi alam dan kelaparan bagi masyarakat .

Ritual *Roga* ini biasanya dilakukan dipesisir pantai dan akan mengikuti arah mata angin yang diyakini bahwa setiap arah mata angin memiliki

perlindung masing-masing seperti bagian Timur pelindung St. Fransiskus Xaverius, bagian selatan pelindung Bunda Maria, bagian Utara pelindung St. Antonius Padua, bagian Barat pelindung St. Don Lois IX. Roga ini akan berakhir dengan Romata atau ritual pembersihan diri di tepi pantai, diikuti dengan permohonan yang sungguh agar Allah Tritunggal Maha Kudus berkenan menyirami bumi dengan hujan yakni berkatnya sendiri. Masyarakat Suku Kaesmetan di mana ritual roga ini dibuat, selalu yakin bila tiba hari puncak terakhir akan terjadi hujan yang sangat lebat . Musim barat tiba dan air akan berkelimpahan untuk tumbuh tanaman dan manusia. Berdasarkan Alkitab (Kitab Suci Agama Katolik) Yesus bersabda dalam Firman-Nya pada Injil Matius 7:7a berbunyi “Mintalah maka akan diberikan kepadamu”. Sungguh hal itu terjadi dalam hidup masyarakat suku kaesmetan , berdasarkan keterangan bapak Gregorius Parera (selaku ketua adat.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gagasan dasar yang memuat perpaduan antara teori dan praktik, observasi, dan studi literatur yang akan dijadikan landasan dalam kegiatan penelitian. Untuk memudahkan penelitian maka harus dibuat suatu kerangka atau konsep yang bertujuan untuk memperjelas arah penelitian. Penerapan *Roga* tentunya tidak lepas dari partisipasi masyarakat.

Penulis mempertahankan indikator Menurut Meronda M (2021):

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan/perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di daerahnya harus ditingkatkan dengan menciptakan forum dimana masyarakat dapat mengambil keputusan yang disepakati secara lokal. Perencanaan adalah memutuskan masa depan, apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Urutan bagian-bagian perencanaan adalah pemikiran yang sistematis dalam perencanaan, yang menentukan hasil akhir, tujuan atau sasaran, tujuan perencanaan. Alat (instrumen) adalah pilihan kebijakan, strategi, prosedur dan praktik. Di sini kami memutuskan bagaimana mendesainnya. Sumber daya adalah jumlah pendapatan dan distribusi berbagai sumber daya, termasuk tenaga kerja, keuangan, material, tanah, dll. Implementasi menentukan proses pengambilan keputusan dan bagaimana pengorganisasiannya sehingga rencana dapat dilaksanakan. Pengendalian (pemantauan) mendefinisikan tindakan yang harus diambil untuk mendeteksi kesalahan dan kegagalan dalam rencana dan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan di masa depan..

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Artinya pelaksanaan program yang dibuat adalah kelanjutan dari rencana yang disepakati, hal ini dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan, misalnya dalam bentuk komunitas. . partisipasi hadirin partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program yang dibuat.

3. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan untuk menentukan apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu, kami juga menerima masukan mengenai permasalahan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

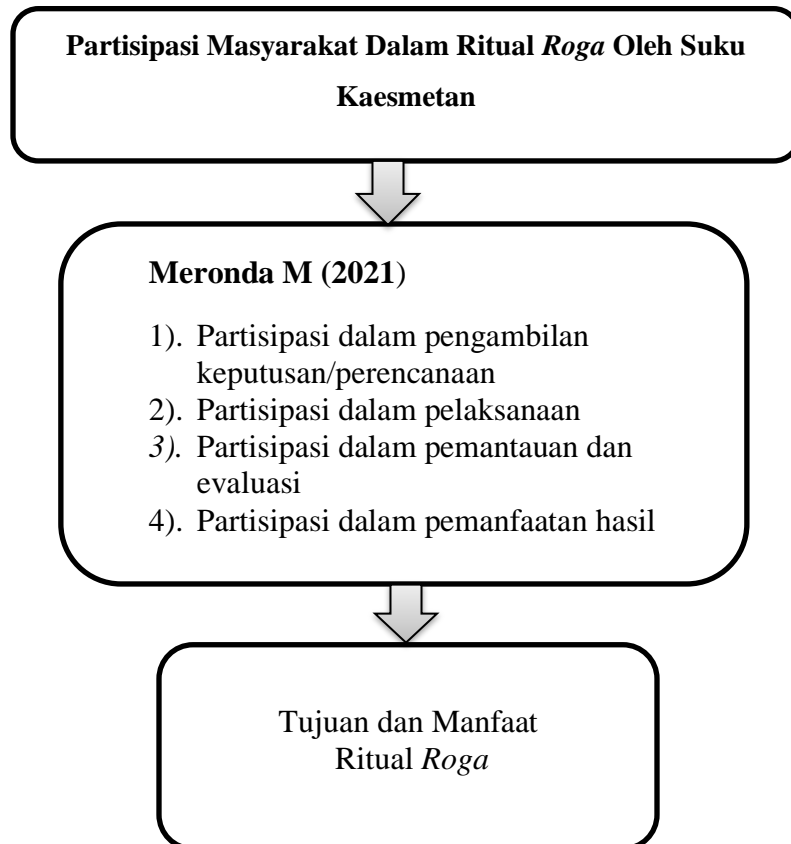
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program yang dilaksanakan secara langsung, sehingga hasil dari program yang dibuat tidak ada gunanya. Oleh karena itu diperlukan kemauan dan keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam eksploitasi hasil, misalnya: memaksimalkan eksploitasi hasil program yang dibuat.

Acara ritual *Roga* menunjukkan bagaimana masyarakat suku Kaesmeta turut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor lainnya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat karena adanya kesamaan kebutuhan, minat, kebiasaan atau interaksi dengan masyarakat itu sendiri.

Bagan 2.1

Kerangka pemikiran



Sumber: *Olahan penulis 2023*